



**EFEKTIFITAS MEDIA LAGU UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS X
MAN 2 KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa Arab
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

Akhmad Syahdan Alfian

2303414017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2018**

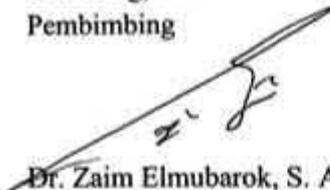
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 07 Desember 2018

Semarang, 07 desember 2018
Pembimbing



Dr. Zaim Elmubarok, S. Ag., M.Ag.
NIP. 197103041999031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Desember 2018

Panitia Ujian Skripsi

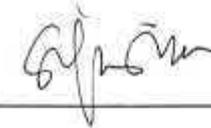
Ketua

Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
(NIP. 196408041991021001)



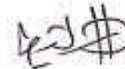
Sekretaris

Silvia Nurhayati, M.Pd.
(NIP. 197801132005012001)



Penguji I

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.
(NIP. 197505062005012001)



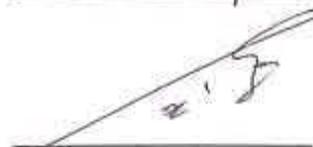
Penguji II

Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I.
(NIP. 198801152015042002)



Penguji III / Pembimbing

Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.
(NIP. 197103041999031003)



Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (NIP. 196107041988031003)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

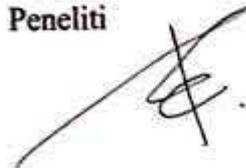
Nama : Akhmad Syahdan Alfian
NIM : 2303414017
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi saya dengan judul “Efektifitas Media Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X MAN2 Kota Semarang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seutuhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 07 Desember 2018

Peneliti



Akhmad Syahdan Alfian
NIM. 2303414017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

جَرِّبْ وَلَا حِدَّ تَكُنْ عَرِيفًا

“cobalah dan perhatikanlah pasti kamu akan tahu”

Succes is an achievement that comes after the failures

“kesuksesan adalah pencapaian yang datang setelah kegagalan”

Persembahan:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak sunaryo dan Ibu yulaila, kalian pahlawan terhebat dalam hidupku, suksesku adalah doa kalian.
2. Masku Fatih, Mbakku Nala, dan adekku shilla kalian adalah semangatku.
3. Sahabat-sahabatku PBA 14, BSA, dan Kos Alibagas.
4. Anda yang membaca karya ini.

PRAKATA

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang penggenggam jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas Media Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X MAN2 Kota Semarang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa.

Terselesainya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M.Jazuli, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang memberikan kemudahan dalam pendaftaran ujian skripsi.
4. Dr. Zaim Elmubarok, S. Ag., M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti dengan sabar dan telaten telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Muchlisin Nawawi Lc., M.Pd.I. yang membantu menjelaskan pada pembahasan bahasa arab
6. Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen penguji 1 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
7. Nailur Rahmawati, S.Pd., M.Pd.I., selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.

8. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat.
9. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2014 yang telah memberikan peneliti motivasi kepada peneliti.
10. Teman-teman kost Ali Bagas yang selalu memberi dorongan, semangat, dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Akhir kata, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 19 Desember 2018

Peneliti,



Akhmad Syahdan Alfani
NIM. 2303414017

SARI

Alfan, akhmad syahdan 2018. *Efektifitas Media Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X MAN2 Kota Semarang.* Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag.,M.Ag

Kata kunci: *Media Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.*

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif berbahasa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan produktif bahasa Arab siswa kelas X MAN2 Kota Semarang tergolong masih rendah. Antusiasme dan keaktifan siswa masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah media yang diaplikasikan dalam pembelajaran kurang inovatif dan monoton, serta kurangnya pemanfaatan media khususnya untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa dalam menuangkan ide maupun gagasan mereka dalam bentuk ujaran. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan media yang inovatif dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi belajar dengan aktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan Media Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.

Masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan Media Lagu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang?. Apakah media lagu efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang ?.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen berlandaskan *filosofat positivisme*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes lisan. Instrumen nontes yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai kelompok eksperimen dari hasil *pretest* ke *posttest* lebih besar dari kelompok kontrol. Besarnya nilai rata-rata *posttest* berbicara kelompok eksperimen adalah 76,14 dari nilai rata-rata *pretest* yang sebelumnya adalah 65,14. Sedangkan diketahui pada kelompok kontrol rata-rata nilai *posttest* berbicara sebesar 69,86 dari nilai rata-rata *pretest* yang sebelumnya adalah 64,86. Dari perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja yang menyatakan bahwa Media lagu efektif untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.2. Landasan Teori	18
2.2.1. Bahasa Arab	18
2.2.3. Ketrampilan Berbicara	22
2.2.4. Pengertian Media Lagu	29
2.2.5. Lagu untuk ketrampilan berbicara	34
2.2.6. Instrumen Media Lagu	35
2.3. Kerangka Teori	38
BAB III	39
Metode Penelitian	39
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	39
3.2. Sampel dan Populasi	41
3.3. Variabel Penelitian	42
3.4. Hipotesis	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data	44
3.5.1. Teknik Tes	44
3.5.2. Teknik Non Tes	45
3.6. Instrumen Penelitian	48
3.6.1. Instrumen Tes	48

3.6.2. Instrumen NonTes	52
3.7 Uji instrumen-----	52
3.7.1 validitas	56
3.7.2. Reliabilitas.....	57
3.8 Teknik Analisis Data-----	58
3.8.1 Rata-rata kelas	58
3.8.2 Uji Normalitas	59
3.8.3 Uji Hipotesis.....	60
BAB 4	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1. penerapan Media Lagu pada keterampilan berbicara bahasa Arab	62
4.2. Keefektifan Media Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X Man 2 Kota Semarang Tahun Ajaran	65
4.2.1 uji instrumen.....	65
4.2.2 Tabulasi Data Hasil Tes.....	68
4.2.3 pembahasan	85
4.2.4 Uji Nurmalitas	90
4.2.5 Uji Kesamaan Dua Varians	89
4.2.6 Uji Hipotesis.....	90
4.3 Analisis Non Tes -----	92
BAB 5	96
PENUTUP	96
5.1 Simpulan -----	96
5.2 Saran -----	97
DAFTAR PUSTAKA -----	98
LAMPIRAN -----	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Ki dan Kd.....	28
3.1 Kisi- Kisi <i>Pre- Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	49
3.2 Kriteria Penilain Ketrampilan Berbicara.....	50
3.3 Kategori Penilain Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab.....	51
3.4 Pedoman Wawancara.....	53
3.5 Pedoman Angket Tertutup untuk Siswa.....	54
3.6 Cek List Dokumentasi.....	55
4.1 Hasil Uji Validitas Isi	63
4.2 Hasil Uji Reliabilitas	67
4.3 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	68
4.4 Presentase Hasil Penelitian <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	70
4.5 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas eksperimen	71
4.6 Presentase Hasil Penelitian <i>Pre-Test</i> Kelas eksperimen	72
4.7 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan kelas eksperimen	74
4.8 Nilai <i>post-test</i> kelas kontrol	76
4.9 Presentase Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	77
4.10 Nilai <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	78
4.11 Presentase Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	80
4.12Perbandingan <i>Pos-Test</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen	81
4.13 Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	83
4.14 Hasil Uji Nurmalitas	88
4.15 Hasil Kesamaan Dua Varian	90
4.16 Hasil Angket Tertutup (Sesudah Pembelajaran)	93
4.17 Presentase Hasil Angket Tertutup (Sesudah Pembelajaran)	93

DAFTAR GAMBAR, KURVA, DAN DIAGRAM

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Presentase Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	70
4.2 Diagram Presentase Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	73
4.3 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	75
4.4 Diagram Presentase Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	78
4.5 Diagram Presentase Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	80
4.6 Perbandingan Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen	82
4.7 Diagram Perbandingkan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	87
4.8 Kurva hipotesis	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Silabus Pembelajaran	103
Rpp Kelas Eksperimen.....	108
Rpp Kelas Kontrol	118
Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Post-Test</i>	129
Nilai Uji Instrumen	132
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	134
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	136
Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.	138
Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	140
Angket Sesudah Penelitian.....	142
Hasil Angket Siswa.....	145
Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	147
Daftar Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	149
Uji Realibilitas dengan Menggunakan Teknik Alpha	151
Perhitungan Uji Normalitas Menggunakan Aplikasi Spss.....	154
Uji Hipotesis Pre-Test.....	156
Uji Hipotesis Post-Test	158
Dokumentasi	160
Surat Keterangan Penelitian	162
Surat Keputusan (Sk) Dosen Pembimbing.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Arab berasal dari bahasa rumpun bahasa-bahasa semit (Semitic Language Samiah) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak yaitu lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi dalam Azhar 2004:1), bahasa ini digunakan sebagai bahasa pertama oleh lebih dari dua puluh dua negara Arab dan sebagai bahasa kedua diberbagai belahan negara Islam. Artinya, sekitar sepertujuh negara-negara didunia menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pertama (Al khuli, 2010:23).

Perkembangan bahasa Arab dapat diperhatikan dari catatan sejarah perkembangan agama Islam. Tahapan demi tahapan Agama Islam dan kerajaan Islam berkembang pesat sehingga kaum muslimin Arab dapat menaklukkan kerajaan di luar semenanjung Arabiya sampai ke Cordova dan Spanyol, sehingga mencapai puncak kejayaan di zaman khalifah Abbasiyah. Maka demikian pula bahasa Arab bertambah masyhur (Irawati, 2013:23).

Bahasa Arab berasal dari bahasa Semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah orang Arab purba yang mendiami daerah Asia Barat. Bahasa Arab adalah satu bahasa dengan aslinya, terutama sekali bagi penduduk di daerah pegunungan. Semula bahasa Arab ini berpangkal dari putra Sam bin Nuh, namun kelompok ini telah musnah mereka dikenal dengan Arab Ba'idah dan peraturan bahasanya sudah tidak dikenal lagi (Irawati, 2013:23)

Hakikat belajar bahasa asing termasuk bahasa Arab sama dengan belajar berkomunikasi. Sehingga tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa, baik itu lisan maupun tertulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*mahârat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*mahârat al istimâ*), berbicara (*mahârah al-kalâm*), membaca (*mahârah*), dan menulis (*mahârah al-kitâbah*). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur dan merupakan suatu kesatuan tunggal (*al arba' al-muttahid*) (Hermawan 2013:129).

Berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Tahun 2013, Bahasa Arab merupakan mata pelajaran Bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan peserta serta menumbuhkan sikap positif baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan Bahasa untuk alat komunikasi baik dengan menggunakan tulisan maupun lisan. Sehingga Bahasa Arab sangat di butuhkan di madrasah untuk pencapaian kompetensi dasar ketrampilan berbahasa (keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Tahun 2013).

Pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan berhasil apabila siswa sudah menguasai empat keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulisan. Empat

keterampilan tersebut meliputi menyimak (*mahaarah al-Istima'*), berbicara (*mahaarah al-takallum*), membaca (*mahaarah al-qira'ah*), dan menulis (*mahaarah al-Kitaabah*) (Iskandarwassid 2011:226).

Pembelajaran bahasa Arab selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Bushairi Majidi (1994:27) mengatakan bahwa untuk mencapai empat kemahiran tersebut diperlukan latihan yang berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, karena semakin banyak frekuensi pengulangannya, semakin baik pula kemampuan bahasanya. Untuk memperoleh kecakapan, prinsipnya adalah dengan latihan terus-menerus diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan dengan memperkaya mufrodat sebagai langkah awal dalam meningkatkan latihan-latihan yang diberikan, terutama dalam keterampilan berbicara. Sehingga mufrodat memegang peranan penting dalam tata bahasa Arab. Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa Arab kalau belum menguasai mufrodat bahasa Arab.

Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara hierarkis mulai dari keterampilan menyimak sampai pada keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak,

kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain (Iskandarwassid 2011: 241).

Keterampilan berbicara dalam pendidikan formal sebenarnya sudah diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Namun pada umumnya dalam situasi resmi dan minimnya informasi siswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan pertanyaan dalam bentuk lisan terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab. Masih banyak siswa yang merasa malu dalam berekspresi ketika berbicara ataupun berdialog dalam berbahasa Arab.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan memadai yang mendukung (Hermawan 2011:136).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab kelas X MAN 2 Kota Semarang Bapak Sukat Abdul Mu'iz ditemukan fakta bahwa kesulitan Berbicara dengan bahasa Arab terjadi karena faktor internal maupun

faktor eksternal. Faktor internal yaitu karena (1) siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang tidak penting karena tidak masuk mata pelajaran ujian akhir nasional, hal ini berpengaruh pada semangat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab menjadi rendah; (2) siswa beranggapan bahwa bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit; (4) siswa merasa tidak percaya diri jika akan berbicara bahasa Arab, mereka takut salah untuk berbicara di depan; dan (5) siswa kesulitan dalam menghafalkan teks berbicara. Dan faktor eksternal yaitu karena (1) mayoritas siswa belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya, hal tersebut membuat siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang baru dan asing; (2) orang tua dari siswa tidak mendukung berbahasa arab (3) lingkungan yang mayoritas mengutamakan mata pelajaran lain.

Beliau menuturkan metode yang sering digunakan oleh guru bahasa Arab di MAN 2 Kota Semarang antara lain metode ceramah, metode *drill*, metode audio lingual dan metode kooperatif. Tidak diterapkannya metode lain karena guru mata pelajaran harus mengejar target dalam pembelajaran, waktu pelajaran yang hanya mendapat bagian tiga jam pelajaran setiap minggunya dirasa kurang cukup sedangkan materi yang harus dipelajari sangat banyak karena hal tersebut membuat guru mau tidak mau tetap mempertahankan metode-metode klasik tersebut dari pada menguankan metode yang lebih bervariasi. Sehubungan dengan realitas yang ada, peneliti ingin menawarkan sebuah metode yang lebih inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk keterampilan berbicara.

Masalah lain yang sering dijumpai siswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab yaitu kurangnya rasa keberanian siswa dan perasaan takut. Perasaan takut kalau salah membuat siswa tidak berani untuk maju ke depan kelas mempraktikkan percakapan di hadapan teman temannya. Sehingga rasa keberanian yang seharusnya ada pada siswa dirasa masih sangat kurang dan bahkan belum terlihat. Untuk itu, guru sudah seharusnya memberikan motivasi kepada para siswanya agar mempunyai keberanian dalam berbicara bahasa Arab terutama dalam materi percakapan, dan mempunyai perasaan tidak takut salah dalam menyampaikan suatu ujaran. Dengan demikian, proses latihan berbicara bahasa Arab siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas akan dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala apapun.

Salah satu penyebab hasil belajar yang tidak maksimal adalah media yang digunakan oleh guru. media yang sering digunakan oleh guru adalah buku panduan dimana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan suasana dalam proses pembelajaran menjadi monoton, kurang interaktif, dan membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, siswa juga kurang dibiasakan bekerja dalam kelompok, sehingga terdapat kecenderungan yang pintar akan semakin pintar dan siswa yang kemampuannya kurang akan semakin kesulitan mengembangkan potensi yang dimiliki karena tidak adanya diskusi terhadap suatu permasalahan.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, siswa dituntut berperan aktif dan berfikir kritis ketika disuruh berbicara bahasa arab. Sekiranya media yang cocok dan dirasa tepat dalam pembelajaran percakapan berbicara bahasa arab adalah melalui media lagu.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2011:3). Media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang, gembira, dan memperbarui semangat siswa-siswa dalam memperhatikan pelajaran. Menurut Rudi Brets (dalam Miarso 2004:52) media dibagi berdasarkan indera yang terlibat yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media audio dipilih dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan lagu sebagai media pembelajaran untuk mendukung keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode menyanyi merupakan sebuah metode alternatif dari sekian banyak metode bahasa Arab. Metode ini di terapkan oleh guru bahasa Arab Mts Negeri Tempel dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab. Buku *Da'wah Wali Songo* menyatakan bahwa, metode menyanyi dikenalkan pertama kali oleh sunan kalijaga ketika berda'wah di tanah jawa, dalam menyebarkan islam beliau membuat syair a tau yang lebih dikenal dengan sebutan *gendinkan*. Salah satu syair yang terkenal adalah lagu "*lier-iler*" Hal ini pula yang diterapkan oleh guru bahasa arab Mts Negri Tempel, beliau mengubah materi bahasa arab (*qowaid*) yang akan di ajarkan menjadi syair lagu, hingga para siswa lebih cepat memahami materi dan merasa tidak bosan. (purwadi 2007: 224)

Lagu dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi pembelajaran, karena melalui lagu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, suasana di kelas akan lebih santai dan materi yang disampaikan akan cepat diterima dan dipahami. Melalui lagu, kemampuan ekspresi peserta didik akan berkembang dan melalui nyanyian juga peserta didik bisa mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Lagu juga merupakan bagian dari ungkapan emosi.

Manfaat lagu yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Bonnie & John (dalam Ely, 2002: 11-12) yaitu: (1) membantu peserta didik untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi, (3) menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan pengantar yang membantu peserta didik mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri.

penggunaan media lagu dalam pembelajaran juga memiliki kelemahan sebagai berikut. (1) Suasana kelas yang cenderung santai akan membuat kelas menjadi gaduh. (2) Lirik dalam lagu yang digunakan sangat terbatas tidak mencakup keseluruhan materi yang akan disampaikan.

Adanya berbagai alasan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Man 2 kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Media Lagu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang ?
2. Apakah media lagu efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media lagu dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang .
2. Untuk mengetahui efektifitas media lagu dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya *khasanah* ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan bahasa Arab. Selain itu dapat juga sebagai rujukan terhadap penelitian lainnya baik yang bersifat menyempurnakan atau yang baru terkait pada pembelajaran dengan media lagu dalam peningkatan ketrampilan berbicara.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran untuk mata pembelajaran bahasa arab khususnya dan untuk semua mata pembelajaran pada umumnya.
- b. Dapat memberikan inovasi baru untuk menerapkan media lagu dalam mencapai tujuan pembelajaran pada siswa.

2. Bagi Pihak Guru

- a. Memberikan informasi dan wacana tentang media lagu dalam kemahiran berbicara bahasa Arab bagi siswa.
- b. Sebagai model pembelajaran bagi guru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Melatih ketrampilan berbicara peserta didik dalam mempraktikan apa yang dia dengar saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Melatih ketrampilan berbicara pada peserta didik dalam mempraktikan percakapan
- c. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab
- d. Meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa umumnya dan ketrampilan berbicara bahasa khususnya telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian termasuk juga penelitian media pembelajaran. Beberapa penelitian yang membahas mengenai media Lagu, ketrampilan berbicara bahasa arab yaitu : Restiana Allukmana (2015), Maulidia Felasufah (2017), Dwi Retno Mutiyasari (2018), Dita Zahra Kirana (2014), Zeni Ismawati(2017)

Allukmana (2015) dalam skripsinya yang berjudul Keefektifan Media Permainan Monopoli Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015, menunjukkan hasil penelitian adanya peningkatan dari pre-test ke post-test. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol jumlah 30 siswa setiap kelasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan memanfaatkan media permainan monopoli. Nilai rata-rata kelas ekperimen 75,55 menjadi 80,15 dan niai rata-rata kelas kontrol 75,9 menjadi 77,7 dan diperoleh 3,78 dan 2,68 karena *Hipotesis* yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternatif yaitu media permainan *monopoli* efektif terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab.

Persamaan penelitian Restiana Allukmana dengan penelitian ini meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab, siswa selain mengalami

peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab yang ditunjukkan dari nilai tes, juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang semula sering menunjukkan perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif.

Perbedaan penelitian Restiana Allukmana dengan penelitian ini terletak pada jenis media yang digunakan. Restiana Allukmana menerapkan Media Permainan *Monopoli* Terhadap Keterampilan Berbicara, sedangkan pada penelitian yang akan digunakan Media Lagu terhadap ketrampilan berbicara.

Maulidia (2017) dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan latihan dasar Kemampuan Berbicara Kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017, menunjukkan Hasil penelitian ini berupa hasil uji hipotesis terhadap hasil ujian lisan siswa. Untuk hasil ujian lisan siswa didapat hasil perhitungan $t_{hitung} = 2,56$. Dengan demikian dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 2,56$ lebih besar daripada tabel $t_{test} = 1,66543$ Sehingga, hipotesis kerja berbunyi “ Efektivitas Media Kartu Bergambar “efektif” dalam meningkatkan latihan dasar kemampuan berbicara

Persamaan penelitian Maulidia Felasufah dengan penelitian ini, meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab, siswa selain mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab yang ditunjukkan dari nilai tes, juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang semula sering menunjukkan perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif.

Perbedaan penelitian Maulidia Felasufah dengan penelitian ini terletak pada jenis media yang digunakan. Maulidia Felasufah menerapkan Efektifitas

media kartu gambar untuk Keterampilan Berbicara, sedangkan pada penelitian yang akan digunakan Media Lagu terhadap ketrampilan berbicara.

Dwi (2018) dalam skripsinya yang Efektivitas Media Audio dengan Metode Drill Bagi Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas X SMK Nusaputera 1 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018, Hasil penelitian rata-rata pre-test menyimak kelas eksperimen sebesar 60,31 dan kelas kontrol sebesar 67,56. Pada keterampilan berbicara kelas eksperimen sebesar 70,40 dan kelas kontrol sebesar 71,87. Setelah dilakukan eksperimen, hasil rata-rata nilai posttest menyimak kelas eksperimen sebesar 80,31 dan posttest berbicara sebesar 80,31 sedangkan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan menggunakan media audio dan metode drill untuk rata-rata posttest menyimak sebesar 73,75 dan rata-rata nilai posttest berbicara sebesar 75,76. Berdasarkan hasil penelitian, pengajaran menggunakan media audio dengan metode drill efektif dan berpengaruh tinggi bagi peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Nusaputera 1 Semarang.

Persamaan penelitian Dwi Retno Mutiyasari dengan penelitian ini meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab dan media lagu, siswa selain mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab yang ditunjukkan dari nilai tes, juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang semula sering menunjukkan perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif.

Perbedaan penelitian Dwi Retno Mutiyasari dengan penelitian ini terletak pada ketrampilan berbicara. Dwi Retno Mutiyasari menerapkan Efektivitas Media

Audio dengan Metode Drill Bagi Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas X SMK Nusaputera 1 Semarang.

Dita (2014) dalam skripsinya yang berjudul Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015, Berdasarkan penghitungan diperoleh gain skor (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,38 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penghitungan bobot keefektifan sebesar 14,36% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media lagu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X MAN Purworejo lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 14,36% penggunaan media lagu lebih efektif dibandingkan penggunaan media pembelajaran konvensional.

Persamaan peneliti Dita dengan penelitian ini adalah penggunaan media lagu. Dita mengembangkan Media Lagu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X MAN Purworejo. Sama dengan penelitian ini menggunakan Media Lagu untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab kelas X MAN 2 Kota Semarang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dita dengan penelitian ini yaitu media lagu untuk bahasa Arab yang digunakan Febriana adalah media lagu untuk bahasa Jerman penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sedangkan dalam

penelitian ini untuk meningkatkan kemahiran berbicara dan menulis kelas X dalam pembelajaran bahasa Arab.

Zeni Ismawati (2017), Dari Skripsinya yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Audio Sederhana Tentang *Exprimer Le Gout Et La Préférence* Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017, hasil penelitian menunjukkan Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung = 23,72 sedangkan t tabel untuk $N = 30$ dan derajat kebebasan (db) $N1 - 1 = 29$ adalah 1,70 dengan menggunakan pengujian satu ekor dengan konsultasi 0,95. Oleh karena hitung lebih besar dari padattabel dan perbedaan itu signifikan, maka media lagu berbahasa Prancis efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak audio sederhana tentang *exprimer le gout et la preference* pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Semarang.

Persamaan peneliti Zeni dengan penelitian ini adalah penggunaan media lagu. Zeni Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Audio Sederhana Tentang *Exprimer Le Gout Et La Préférence* Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Semarang. Sama dengan penelitian ini menggunakan Media Lagu untuk meningkatkan kemampuan siswa X dalam ketrampilan berbicara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Zeni dengan penelitian ini yaitu media lagu untuk bahasa Prancis, yang digunakan Zeni adalah Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Audio Sederhana Tentang *Exprimer Le Gout Et La Préférence* Pada Siswa Kelas Xi Sma

Negeri 8 Semarang penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sedangkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas X dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	perbedaan
1	Restiana Allukmana (2015)	Keefektifan Media Permainan <i>Monopoli</i> Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	Peningkatan keterampilan berbicara yang ingin dicapai	Media permainan monopoli yang dipakai allukmana dan penelitian ini menggunakan media lagu
2.	Maulidia Felasufah (2017)	Efektivitas Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan latihan dasar Kemampuan Berbicara Kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017	Peningkatan keterampilan berbicara yang ingin dicapai	Media kartu bergambar yang di pakai maulidia penelitian ini menggunakan media lagu
3.	Dwi retno mutiyasari (2018)	Efektivitas Media Audio dengan Metode Drill Bagi Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas X SMK Nusaputera 1 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018	Peningkatan Ketrampilan Berbicara yang ingin dicapai	media audio dengan metode drill bagi yang di gunakan dwi penelitian ini menggunakan media lagu
4.	Dita Zahra Kirana (2014)	<i>Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara</i>	Media yang digunakan adalah media media lagu	Dalam penelitian dita ketrampilan berbicara bahasa Jerman dan

		<i>Bahasa Jerman</i> Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015.	dalam penelitian	penelitian ini menggunakan bahasa arab
5.	Zeni Ismawati (2017)	Efektifitas Penggunaan Media Lagu Berbahasa Prancis Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Audio Sederhana Tentang Exprimer Le Gout Et La Préférence Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Semarang	Media yang digunakan adalah media media lagu dalam penelitian	Dalam penelitian Zeni penggunaan media lagu Berbahasa Prancis sedangkan penelitian ini menggunakan Bahasa Arab

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini memaparkan beberapa teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Adapun teori-teori tersebut adalah (1) Bahasa Arab (2) Pembelajaran Bahasa Arab (3) Keterampilan berbicara (4) Pengrtian Media Lagu (5) lagu untuk ketrampilan berbicara (6) Insturumen Media Lagu

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang Arab dalam mengungkapkan apa yang ada di hati, otak, dan benak mereka (Al-Ghalayain dalam makruf 2009:3). Bahasa Arab sampai kepada kita dengan cara ditranformasikan, bahasa Arab menjaga keutuhan Al-Quran dan hadist yang mulia, diriwayatkan secara terpercaya dari nasr dan nadham Arab (Al-Ghalayain 2005:7)

Bahasa Arab berasal dari bahasa Semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah orang Arab purba yang mendiami daerah Asia Barat. Bahasa Arab adalah satu bahasa dengan aslinya, terutama sekali bagi penduduk di daerah pegunungan. Semula bahasa Arab ini berpangkal dari putra Sam bin Nuh, namun kelompok ini telah musnah mereka dikenal dengan Arab Ba'idah dan peraturan bahasanya sudah tidak dikenal lagi (Irawati, 2013:23).

Menurut Al-Faruqi (dalam Irawati 2013:2) bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa Semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bangsa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian

menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia

Menurut Hidayat dalam jurnalnya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab” (2012:82) Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur’an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Karena di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun yang mampu menandinginya.

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa bahasa lainnya. Karakteristik ini menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa Arab. (1) memiliki gaya bahasa yang beragam, (2) dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan, (3) memiliki sistem dan aturan yang yang spesifik, (4) memiliki sifat arbitrer, (5) selalu berkembang secara produktif dankreatif, (6) memiliki sistem bunyi yang khas, (7) mempunyai sistem tulisan yang khas, (8) mempunyai struktur kata yang bisa berubah dan bereproduksi, (9) memiliki sistem i’rab, (10) sangat menekankan konformitas unsur antar unsurnya, (11) kaya akan makna majasi, (12) terjadi perbedaan antara makna kamus dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (Nuha 2012:42).

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya (Hermawan 2014:89).

Secara kelembagaan, pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan dari pembelajaran yang bersifat eksklusif menuju pembelajaran yang bersifat inklusif. Artinya, apabila pada awalnya bahasa Arab hanya diajarkan dilembagalembaga kegamaan, misalnya surau, madrasah, pondok pesantren, dan diperguruan tinggi Islam, maka sejak tahun 80- an, bahasa Arab sudah diapresiasi oleh lembaga pendidikan yang di bawah pengelolaan kementerian Pendidikan Nasional, misalnya di SD, SMP, SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Bahkan, beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) telah membelajarkan bahasa Arab sekalipun dalam bentuk yang sederhana (Ainin 2014:3).

Orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia juga sudah mengalami banyak perkembangan. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya (Nuha 2016:47)

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang bukan hanya mengacu pada orientasi religius saja tetapi juga mengarah pada orientasi

akademik. Orientasi akademik bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab untuk memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Arab (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah). Bahasa Arab ditempatkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran atau mata kuliah yang harus dikuasai, maka tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab berdasarkan orientasi akademik pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab (Nuha 2016:48)

Terdapat unsur-unsur dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/'ilm al-ashwat), tata tulisan (ortografi/kitabab al-huruf), tata kata (al-sharf), tata kalimat (al-nachwu), dan kosa kata (al-mufradat). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas alistima' (mendengarkan), al-kalam (berbicara), al-qiraah (membaca), dan alkitabab (menulis)(Effendy 2012:108).

Dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab kini mengalami perkembangan karena tidak lagi hanya diajarkan di lembaga-lembaga keagamaan. Disebutkan bahwa dalam bahasa Arab dipelajari empat keterampilan yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu terdapat pula unsur-unsur bahasa antara lain kosa kata, tata bunyi, dan tata tulis

2.2.3 Keterampilan Berbicara

Pada Sub bab ini, peneliti akan membahas tentang (1) Keterampilan berbicara, (2) Tujuan pembelajaran keterampilan berbicara, (3) Jenis-jenis keterampilan berbicara, (4) aspek keterampilan berbicara (5) kompetensi inti dan kompetensi dasar berbicara bahasa arab (6) Instrumen Media Lagu

2.2.3.1 keterampilan Berbicara

Menurut Hermawan (2011:135) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi *artikulasi* atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau kepada mitra bicara. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan (Nurgiantoro 2011:399). Iskandarwassid dan sunender (2011:241) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi atrikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara (kalam) pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan

menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lainlain (Iskandarwassid 2011:241)

Slamet (2008:35) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan *mekanistis*. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, melalui kemampuan berbicara seseorang menyampaikan pengalaman, pikiran, ide kreatif, dan pendapatnya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbicara seseorang ditentukan dengan tingkat penguasaannya terhadap topik pembicaraan dan kebahasaan (Mulyati 2011:5).

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pengertian berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain. Jadi berbicara merupakan keterampilan berbicara yang *produktif*. Berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab.

2.2.3.2 Tujuan pembelajaran ketrampilan berbicara

Berbicara memiliki tujuan utama yaitu untuk komunikasi, agar dapat menyampaikan gagasan dan pikiran kepada orang lain. Menurut Gorys Kread (dalam Slamet 2009:37) menyatakan tujuan berbicara adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- b. Meyakinkan pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap intelektual atau mental para pendengar.
- c. Berbuat atau bertindak : pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitkannya emosi.
- d. Memberitahukan : pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- e. Menyenangkan : pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang di alami oleh pendengar.

Selain tujuan tersebut ada juga tujuan berbicara yang menitik beratkan pada efek pembicaraan yaitu berbicara yang bertujuan meyakinkan para pendengar, berbicara yang bertujuan mempengaruhi pendengar, berbicara yang bertujuan memperluas wawasan, dan berbicara yang bertujuan memberi gambaran tentang suatu objek kepada pendengar.

Selain tujuan tersebut ada juga tujuan berbicara yang menitik beratkan pada efek pembicaraan yaitu berbicara yang bertujuan meyakinkan para pendengar, berbicara yang bertujuan mempengaruhi pendengar, berbicara yang

bertujuan memperluas wawasan, dan berbicara yang bertujuan memberi gambaran tentang suatu objek kepada pendengar. Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas -aktivitas latihan memadai yang mendukung (Hermawan 2011:136).

2.2.3.3 Jenis-jenis Tes untuk Mengukur Keterampilan Berbicara

Jenis tes untuk keterampilan berbicara dapat dikembangkan guru sesuai dengan tingkat kemampuan teste, yaitu dari tes yang paling dasar dan sederhana sampai pada bentuk tes yang paling kompleks dan sulit. Di antara bentuk tes keterampilan berbicara antara lain, membaca keras, berbicara melalui gambar, menceritakan kembali, bercerita bebas, wawancara, pidato, dan diskusi (Ainin, dkk 2012:137).

Adapun jenis-jenis tes keterampilan berbicara menurut Wahyuni & Ibrahim (2012:3) adalah sebagai berikut.

a) Berbicara singkat berdasarkan gambar

Tes bentuk ini meminta peserta tes untuk berbicara singkat misalnya mengungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti yang dilukiskan dalam suatu gambar.

b) Wawancara

Tes bentuk ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta tes, dan peserta tes menjawabnya secara lisan pula. Bentuk tes ini dapat dilakukan terutama untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam suatu bahasa.

c) Menceritaka kembali

Tes bentuk ini dilakukan dengan cara peserta tes dibacakan atau diperdengarkan sebuah teks, kemudian ia menceritakan kembali isinya dengan bahasanya sendiri.

d) Pidato/berbicara bebas

Tes bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru mempersilakan peserta tes untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan kemudian menyusunnya menjadi pokok-pokok pikiran, selanjutnya peserta tes dipersilakan untuk berbicara dengan bebas atau berpidato dengan dasar pokok-pokok pikiran tersebut.

e) Percakapan terpimpin

Tes bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru menceritakan suatu situasi percakapan dengan topik tertentu, selanjutnya dua orang siswa diminta untuk melakukan percakapan tersebut.

f) Diskusi

Tes bentuk ini dapat dilakukan guru dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok diberi topik diskusi yang berbeda-beda, kemudia guru mengadakan evaluasi pada

masing-masing kelompok untuk mengukur terutama kemampuan berbicara siswa.

Effendy (2012:151) menyebutkan jenis-jenis tes keterampilan berbicara yaitu, 1) latihan asosiasi dan identifikasi, 2) latihan pola kalimat, 3) latihan percakapan yang meliputi tanya jawab, menghafalkan dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas, 4) bercerita, 5) diskusi, 6) wawancara, 7) drama, dan 8) pidato.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tes lisan berupa latihan percakapan meliputi menirukan ucapan guru, membuat kalimat, tanya jawab dan menghafalkan dialog.

2.2.2.4 Aspek Keterampilan Berbicara

Berbicara dalam bahasa asing atau bahasa kedua termasuk keterampilan dasar yang merupakan tujuan dari pembelajaran berbahasa. Dan berbicara sendiri merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berbicara terdapat dua komponen penting yaitu memahami lawan bicara dan membuat lawan bicara paham terhadap pesan yang ingin disampaikan.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Ahmad Fuad Efendy (2009:139) tentang unsur-unsur keterampilan berbicara meliputi: (1) Kemampuan mendengarkan, (2) Kemampuan mengucapkan, (3) Penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud, gagasan atau pikirannya.

Menurut Efendy (2009:153), adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara, sebagaimana disarankan oleh para ahli, adalah sebagai berikut:

(1) aspek kebahasaan, meliputi: (a) pengucapan (makhrāj), (b) penempatan tekanan (mad, syiddah), (c) nada dan irama, (d) pilihan kata, (e) pilihan ungkapan, (f) susunan kalimat, dan (g) variasi. (2) aspek non-kebahasaan, meliputi: (a) kelancaran, (b) penguasaan topik, (c) keterampilan, (d) penalaran, (e) keberanian, (f) kelincahan, (g) ketertiban, (h) kerajinan, dan (i) kerjasama.

2.2.2.5 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa Arab Kelas X MAN 2 Kota Semarang

Kompetensi berbicara bahasa Arab kelas X MAN 2 Kota Semarang berdasarkan silabus yang digunakan serta dijabarkan di lembar rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan KI, KD dan Indikator semester ganjil disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian. berikut tabel KI, KD dan indikator berbicara Bahasa Arab kelas X.

Tabel 2.2 KI dan KD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>KI 3 :Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan</p>	<p>4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : المرافق العامة في المدرسة</p> <p>4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : المرافق العامة في المدرسة dengan memperhatikan unsur</p>

kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------

2.2.4 Pengertian Media Lagu

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. *Medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad 2011:3). Dalam kegiatan pembelajaran pengantar pesan adalah pengajar dan penerima pesan adalah siswa.

Menurut H Malik (dalam Hamid dkk 2008:168) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Meluhan (dalam Harjanto 2010:246-247) menyatakan bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sesuai dengan rumusan tersebut, media komunikasi mencakup surat-surat, televisi, film dan telepon bahkan jalan raya dan jalan kereta api merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lainnya.

John M. Lannon (dalam Arsyad 2004:75) mengemukakan bahwa media pengajaran dapat mempengaruhi siswa, diantaranya:

1. Menarik minat siswa,
2. Meningkatkan perhatian siswa,
3. Memberikan data yang kuat atau terpercaya,
4. Mendapatkan informasi,
5. Memudahkan menafsirkan data

Media pelajaran dapat membangkitkan rasa senang, gembira, dan mempengaruhi semangat siswa. Rasa suka hati siswa untuk pergi sekolah timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada siswa, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan beberapa gerak dan karya.

Definisi-definisi tentang media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar yang menjurus kearah terjadinya proses belajar yang mencapai tujuan pembelajaran

Suatu pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila prosesnya berjalan menyenangkan. Lagu sebagai salah satu alat penyampai informasi dan cetusan perasaan sangat digemari banyak orang termasuk anak-anak muda. Lagu yang termasuk kedalam media pembelajaran audio menurut Hamalik (1986:50) dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa asing tak terkecuali bahasa Arab . Lagu termasuk dalam media audio karena lagu merupakan hal

sangat erat kaitannya dengan indera pendengaran. Dengan mendengar, seorang pembelajar bahasa akan dengan sendirinya menirukan kata-kata dalam lirik lagu dan hal tersebut terjadi berulang-ulang sehingga makna lirik tersebut dapat dipahami.

Lagu dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi pembelajar, karena melalui lagu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, suasana di kelas akan lebih santai dan materi yang disampaikan akan cepat diterima dan dipahami. Melalui lagu, kemampuan ekspresi peserta didik akan berkembang dan melalui nyanyian juga peserta didik bisa mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Lagu juga merupakan bagian dari ungkapan emosi.

Manfaat lagu yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Bonnie & John (dalam Ely, 2002: 11-12) yaitu: (1) membantu peserta didik untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi, dan kelancaran komunikasi, (3) menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan penghantar yang membantu peserta didik mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan diri.

(Bogner, 2003: 8). Lagu adalah sebuah bentuk penting yang berbeda atau lain dari komunikasi manusia yang disampaikan melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang dapat membangkitkan perasaan, ingatan, kreativitas dan semua kemungkinan yang dapat dilakukan dengan perasaan. Selain itu, tujuan

penggunaan lagu yaitu untuk mengintensifkan daya emosional dan kreativitas peserta didik, sehingga hal ini dapat juga melatih otak kanan peserta didik. Apabila kedua otak digunakan dalam proses pembelajaran maka tentu saja hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat dan menerima materi pembelajaran.

Lagu-lagu memperkenalkan suasana kegembiraan, menyenangkan dan informal di dalam kelas dengan lingkungan yang jauh lebih kondusif untuk belajar bahasa daripada suasana ketat dimana peserta didik akan merasa tertekan untuk menyimpang dari norma-norma tata bahasa yang tidak perlu dilakukan. Lagu merupakan bagian dari media audio karena lagu adalah suara yang berirama. Pengertian ini terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ramlan,dkk., 2007: 624),

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu sebagai media pembelajaran merupakan cara pengirim pesan mengirim pesan kepada penerima dalam konteks ini yaitu guru dan peserta didik, untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dengan menggunakan lagu yang mampu membuat penerima pesan memahami maksud dan inti dari pesan dari pengirim pesan.

Adapun langkah-langkah penerapan media lagu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) menyiapkan media lagu yang variatif, dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Lagu yang dibuat oleh peneliti adalah lagu dengan melodi lagu yang enak dan mudah dihafalkan dengan irama dan aransemen sederhana sesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Arab, (2) penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber pembelajaran, (3)

memberikan teks lagu yang sudah disiapkan, kepada peserta didik dalam bentuk lembar kertas lalu mencontohkan cara pengucapan lirik-lirik lagu dengan menyanyikannya, kemudian meminta peserta didik untuk menyanyi bersama-sama, (4) membahas lirik-lirik yang ada di dalam lagu, serta keterkaitan antara lagu yang diberikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, (5) proses pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari oleh guru dan peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, begitu juga media lagu. Berikut ini adalah kelebihan penggunaan media lagu dalam pembelajaran. (1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran karena lagu yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Peserta didik akan merasakan atmosfer yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran karena sifat lagu yang cepat dihafal dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. (4) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

penggunaan media lagu dalam pembelajaran juga memiliki kelemahan sebagai berikut. (1) Suasana kelas yang cenderung santai akan membuat kelas menjadi gaduh. (2) Lirik dalam lagu yang digunakan sangat terbatas tidak mencakup keseluruhan materi yang akan disampaikan. Untuk meminimalisir kelemahan dalam penggunaan media lagu, guru harus bisa mengkondisikan peserta didiknya agar tidak gaduh di dalam kelas meski penyampaian materi dilakukan dengan

melibatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, guru juga harus selektif dalam memilih media lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Lagu yang digunakan harus disesuaikan dengan materi keterampilan berbicara bahasa Arab.

2.2.5 Lagu untuk ketrampilan berbicara

Kemampuan berbicara merupakan hal yang sangat penting, karena untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Berbicara merupakan suatu perbuatan manusia yang bersifat individual, artinya tidak ada orang yang berbicara sama dalam memilih kata, tempo bicara, lagu bicara dan lain-lain.

Menurut Bambang Setyono (1998:19) mengungkapkan bahwa "Bicara merupakan vokal-vokal dengan kekerasan yang bervariasi lama-kelamaan berkembang menjadi bunyi-bunyi yang lebih sempurna sesuai dengan kematangan fisik dan mentalnya". Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984:31) "Berbicara adalah suatu perbuatan manusia yang bersifat individual, artinya tidak ada orang yang berbicara sama dalam memilih kata, tempo bicara, lagu bicara dan lain-lain"

Mengajak bayi mendengarkan musik atau alunan lagu sejak ia berusia 4 bulan bisa membantunya untuk lebih cepat mengoceh atau berbicara. Dalam studinya, April Benasich dari Rutgers University menemukan, bayi yang lebih peka terhadap suara maupun perubahan suara, akan lebih cepat dalam berkata-kata. (Ayunda : 2015)

Bernyanyi bisa menjadi cara agar bayi dapat mengenal banyak kosa kata. Sambil bernyanyi, ibu bisa sambil memeragakan kata-kata dalam lagu tersebut

untuk membantu si kecil memahaminya. Jadi ibu, sering-seringlah bernyanyi untuk si kecil ya. Misalnya, ibu bisa bernyanyi lagu tentang hujan ketika sedang turun hujan.

2.2.6 Instrumen Media Lagu

Instrumen Lagu yang dibuat yaitu instrumen karangan sendiri dan dibantu aransemen yang enak di dengar dan mudah diingat serta dengan nada atau tempo yang sedang akan lebih mudah menerapkan kosakata dalam lagu ini

Dengan lagu ini peserta didik bisa lebih mudah memahami lirik lagu dikarenakan lagu yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui kalimat-kalimat yang sederhana. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengerti kalimat-kalimat dalam lirik lagu dan dapat menambah kosakata. peserta didik dapat terlibat langsung dan menjadi tidak pasif dalam proses pembelajaran. Dan proses pemahaman materi yang diajarkan guru bisa tercapai dengan optimal. Peserta didik yang ter motivasi dalam setiap proses belajar di kelas dan pada akhirnya peserta didik akan memiliki peningkatan prestasi kemampuan berbicara bahasa Arab.

Model Lagu ini merupakan pengembangan dari Accelerated Learning atau percepatan pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan lebih cepat dibandingkan belajar secara konvensional, dikembangkan pada pertengahan 1970 berdasarkan kerja Dr. George Lazanov.

Model ini menitik beratkan pada pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan

daya ingatnya lebih kuat. Materi yang disuguhkan yaitu dengan menggabungkan musik atau lagu, seni dan warna sebagai fokus lingkungan fisik serta guru adalah teladan perilaku untuk menjamin suksesnya siswa.

Adapun bernyanyi dapat dilakukan dalam dua berbagai bentuk seperti:

- 1).Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi.
- 2).Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik dilakukan sendiri, mengikuti, atau bersama-sama.

Dengan melakukan kegiatan bernyanyi, baik bernyanyi aktif maupun pasif, anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan selain emosi anak juga terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi.

Ada pun lirik lagu sebagai berikut:

	المرافق العامة في المدرسة
lapanagan itu مَلْعَبٌ	kelas artinya فُصُولٌ دِرَاسِيَّةٌ
satpam artinya بَوَّابٌ	perpus artinya مَكْتَبَةٌ
toilet pr مِرْحَاضٌ خَاصٌّ لِلطَّالِبَاتِ	aula artinya قَاعَةُ الاجْتِمَاعِ
minuman itu المَشْرُوبَاتُ	kantin artinya مَقْصَفٌ
tempat wudhu itu مِيْضَاءَةٌ	lapanagan itu مَلْعَبٌ
majalah itu مَجَلَّاتٌ	toilet itu مِرْحَاضٌ
kantor kepala (هَيْئَةُ التَّدْرِيسِ) مَكْتَبٌ	tu مَكْتَبُ الشُّؤُونِ الْإِدَارِيَّةِ
penjaga perpus أَمِينُ الْمَكْتَبَةِ	ruang tamu حُجْرَةُ الْجُلُوسِ
ruang tunggu مَكْتَبُ نَاطِقِ الْمَدْرَسَةِ	laboratorium bahasa مَعْمَلُ اللُّغَاتِ
2x supir سَائِقٌ	ngmong'' itu عَلَى فِكْرَةٍ

2.3 Kerangka Teori



BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang simpulan dan saran. Adapun untuk penjelasan lebih rincinya akan dijelaskan di dalam subbabnya masing-masing. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai subbabnya masing-masing adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi media lagu dalam pembelajaran berbicara efektif untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang. Hal ini terbukti dengan besarnya nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata *pre-test* berbicara 65,14 dan *post-test* berbicara yaitu 76,14 sedangkan diketahui pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest berbicara adalah 64,86 dan rata-rata nilai posttest berbicara adalah 69,86. Dari perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh $t_{hitung} = 4,05$ sedangkan t_{tabel} untuk $dk = 36 + 35 - 2 = 69$ adalah 1,75 dengan taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 maka H_a diterima. Dengan kata lain penerapan media lagu efektif untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MAN 2 Kota Semarang.

Keefektifan media lagu juga didukung dengan hasil angket siswa, bahwa 97% siswa menyukai media lagu, 91% siswa mudah memahami pelajaran setelah mengikuti pembelajaran dengan media lagu, 85% siswa termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Arab, 57% siswa menyenangkan dalam pembelajaran media

lagu, 88% siswa terbantu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menggunakan media lagu.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Media lagu terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sehingga bisa menjadi model pembelajaran alternatif yang bisa diterapkan oleh guru di kelas.
2. Siswa dapat menggunakan media lagu untuk berlatih berbicara bahasa Arab untuk materi percakapan dengan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan model ataupun metode pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ainin, Moh dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera
- , dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka
- , Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2012. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- 2004. *Bahasa Arab dan Metodologi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka
- Bonnie & John (dalam Ely, 2000: *pembelajaran dan media lagu*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Effendiy Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- . 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Ghalayain, Musthofa. 2005. *Jami' Ad-Durus Al-A'rabiyah*. Beirut:Dar Al-Kutub Al-I'lmiah
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Malang: UIN-Malang Press.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan ,Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Rosdakarya

- , Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hernacki mike. 2001. *Quqntum learning*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Nandang Sarip. 2012. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam. Vol 37. Hlm. 82-87. Riau: UIN Suska Riau.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang CV.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta.Humaniora Yogyakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2013 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Majidi, B. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Aplikasi Prinsip-Prinsip Linguistik*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press
- . 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*.Yogyakarta: DIVA Press
- Purwadi, Enis Niken, 2207 (Dalam *Da'wah Wali Songo*), Yogyakarta: Panji Pustaka..

- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- , 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS press
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Prasad
- , Nana. 2002. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2014. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Syafa'at. 2005. *Kualitas Skripsi Berbahasa Arab Mahasiswa UIN Malang (Kajian Error Analysis untuk Sintaksis dan Ejaan)*. Malang: Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Wahyuni, Sri & Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Revika Aditama.
- Wiyarsi, Antuni. 2010. "Implementation Of Cooperative Learning Type Time Token to Increase the Students Activity and Interest Learning on General Chemistry" *Jurnal Pendidikan Kimia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Skripsi

- Allukmana, Restianah. 2015. Keefektifan Media Permainan Monopoli Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Felasufah , Maulidia. 2017. Efektivitas Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan latihan dasar Kemampuan Berbicara Kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Mutiyasari, Dwi Retno. 2018. Efektivitas Media Audio dengan Metode Drill Bagi Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa Kelas X SMK Nusaputera 1 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Ismawati, Zeni 2017. Efektivitas Penggunaan Media Lagu Bahasa Prancis Sebagai Media Pembelajaran Menyimak Audio Sederhana tentang *Exprimer le Gout et la Préférence* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kirana, Dita Zahra 2014 Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.